

Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adaro Minerals Indonesia Tbk

Qaulan syadidah¹, Binney Lenggono Langgeng², Yopi Aprizal³, Helmi Herawati⁴

Prodi akuntansi, Universitas Prof.Dr.Hazairin,SH

Email : sifanya235@gmail.com¹, binneylenggono@gmail.com², yopizal474@gmail.com³,
helmiherawati77@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji kinerja keuangan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio aktivitas sebagai alat utama untuk menilai efisiensi pengelolaan aset dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas berfungsi sebagai indikator penting dalam mengevaluasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya dalam jangka waktu tertentu. Studi ini memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk tahun 2022 dan 2023, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan perbandingan antar periode. Rasio aktivitas yang dianalisis meliputi perputaran total aktiva, modal kerja, aktiva tetap, persediaan, dan piutang. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan pada mayoritas rasio di tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Secara rinci, perputaran total aktiva turun dari 0,71 menjadi 0,64 kali, perputaran modal kerja berkurang dari 1,60 menjadi 1,05 kali, dan perputaran aktiva tetap menurun dari 1,42 menjadi 1,34 kali. Sebaliknya, perputaran persediaan mengalami kenaikan dari 5,14 menjadi 6,43 kali, sementara perputaran piutang menurun secara signifikan dari 14,15 menjadi 5,95 kali. Keseluruhan rasio aktivitas tersebut masih berada di bawah standar rata-rata industri, yang menandakan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum optimal. Penurunan ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi dalam pengelolaan aset, terutama piutang dan modal kerja, guna meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Temuan ini dapat menjadi acuan penting bagi manajemen dan investor dalam mengambil keputusan strategis demi memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

Kata Kunci: Perputaran aktiva tetap, Perputaran modal kerja, Perputaran total aktiva, Rasio aktivitas

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk by utilizing activity ratio analysis as a primary tool to assess the efficiency of asset management in the company's operations. Activity ratios serve as crucial indicators to measure how effectively the company utilizes its assets over a specific period. The study employs secondary data sourced from PT Adaro Minerals Indonesia Tbk's financial statements for the years 2022 and 2023, using a descriptive quantitative approach with comparative analysis between periods. The analyzed activity ratios include total asset turnover, working capital turnover, fixed asset turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover. The results indicate a decline in most ratios in 2023 compared to the previous year. Specifically, total asset turnover decreased from 0.71 to 0.64 times, working capital turnover declined from 1.60 to 1.05 times, and fixed asset turnover dropped from 1.42 to 1.34 times. Conversely, inventory turnover increased from 5.14 to 6.43 times, while accounts receivable turnover significantly fell from 14.15 to 5.95 times. All these ratios remain below the industry average standards, signaling suboptimal asset utilization by the company. This decline highlights the urgent need to improve asset management strategies, particularly regarding receivables and working capital, to enhance operational efficiency. The findings provide valuable insights for management and investors in formulating strategic decisions to strengthen the company's competitive position in the market.

Keywords: Activity ratio, financial performance, fixed asset turnover, total asset turnover, working capital turnover

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah peningkatan laba secara berkelanjutan. Dalam mencapai tujuan tersebut, kemampuan manajerial memegang peranan penting, terutama dalam menetapkan berbagai kebijakan operasional yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Laba yang meningkat tidak hanya penting bagi perusahaan secara internal, tetapi juga menjadi perhatian bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan kerap digunakan oleh berbagai pihak untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan serta memperkirakan kondisi perusahaan di masa mendatang.

Setiap jenis industri wajib menyusun sistem pencatatan keuangan yang rapi, yang mencakup laporan keuangan atas seluruh kegiatan usahanya. Umumnya, laporan keuangan ini disusun secara berkala, baik setiap tiga bulan (triwulan), enam bulan (semester), maupun setiap akhir tahun. Laporan keuangan yang disusun secara ringkas berfungsi sebagai alat untuk memantau aliran kas masuk dan keluar selama periode tertentu, serta membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan efisiensi penggunaan dana.

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber data yang merepresentasikan posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten merupakan indikator utama dari keberhasilan usaha tersebut. Laba menjadi komponen utama yang tercermin dalam laporan keuangan, karena menjadi tolok ukur penting bagi manajemen maupun pemangku kepentingan dalam menilai efektivitas strategi yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini juga berimplikasi pada keberlangsungan perusahaan dan kemampuan menjalin kemitraan usaha.

Salah satu langkah strategis yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan

analisis mendalam terhadap laporan keuangan. Melalui analisis ini, manajemen dapat menilai perkembangan kinerja perusahaan secara objektif, dengan membandingkan hasil yang dicapai pada tahun berjalan dengan periode sebelumnya. Hasil analisis ini akan menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan strategis untuk memastikan arah kebijakan perusahaan tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika bisnis.

Dalam dunia usaha, istilah kinerja merujuk pada tingkat pencapaian hasil atas tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kinerja perusahaan mencerminkan proses yang ditempuh dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan yang efektif. Evaluasi terhadap kinerja ini menjadi bagian penting dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan maupun pengembangan berkelanjutan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aktual perusahaan dan menilai sejauh mana strategi yang telah dijalankan mampu memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi hasil analisis kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan masa depan yang lebih efektif dan efisien.

Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menerapkan analisis rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sumber daya perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan usaha.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor krusial untuk menilai seberapa efektif dan efisien kegiatan operasional yang dijalankan. Salah satu pendekatan yang sering dijadikan acuan dalam penilaian ini adalah

metode analisis rasio keuangan. Di antara berbagai jenis rasio tersebut, rasio aktivitas memiliki peran penting karena secara khusus mengukur seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, khususnya aktiva, secara produktif. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai oleh perusahaan melalui perbandingan antara volume penjualan dan besarnya investasi pada berbagai jenis aset. Semakin tinggi efisiensi yang tercermin dalam rasio aktivitas, maka semakin baik pula pengelolaan internal perusahaan dalam menggerakkan roda operasional.

Dalam konteks penelitian ini, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dipilih sebagai objek kajian karena peran strategisnya di sektor pertambangan batu bara dan logam di Indonesia. Perusahaan ini diketahui mengalami dinamika yang cukup signifikan terkait nilai aset dan pendapatan selama kurun waktu 2022 hingga 2023. Kondisi tersebut menjadikan PT Adaro Minerals Indonesia sebagai studi kasus yang relevan untuk dilakukan analisis mendalam terkait efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Fluktuasi dalam nilai aset dan pendapatan yang dialami PT Adaro Minerals Indonesia tidak hanya mencerminkan perubahan kondisi pasar, tetapi juga menjadi indikator penting yang mencerminkan tantangan dalam manajemen sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian objektif melalui analisis rasio aktivitas guna mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan output yang maksimal dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

Selain sebagai bahan evaluasi internal, analisis efisiensi penggunaan aset juga menjadi sangat penting bagi pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Di tengah meningkatnya tuntutan

transparansi dalam pelaporan keuangan, data kuantitatif dari rasio aktivitas dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai kondisi keuangan serta prospek perusahaan ke depan. Hal ini membantu pihak luar dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang lebih rasional.

Penggunaan rasio aktivitas sebagai alat analisis tidak hanya sebatas pada pengukuran efisiensi, tetapi juga berkaitan erat dengan manajemen strategis perusahaan. Manajemen perlu memahami bagaimana aset dialokasikan dan dioptimalkan untuk mendukung berbagai proses bisnis inti. Informasi ini menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang sudah diterapkan, serta dalam merancang strategi baru yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Berdasarkan berbagai pemahaman yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan pada dasarnya merupakan proses pengelolaan dana yang mencakup perencanaan, pengadaan, pengalokasian, dan pemanfaatan dana secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk memastikan seluruh aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar serta mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang secara optimal.

2. LANDASAN TEORI

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola berbagai sumber daya yang tersedia, khususnya aset, untuk mendukung kegiatan usaha dalam rangka menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Dengan kata lain, rasio aktivitas menunjukkan seberapa optimal penggunaan aktiva perusahaan dalam proses operasional harian.

Menurut Kasmir (2017), rasio aktivitas mencakup beberapa komponen penting, di antaranya rasio perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Masing-masing indikator tersebut memberikan gambaran spesifik mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya tertentu. Secara umum, semakin tinggi nilai rasio aktivitas yang dicapai, maka semakin efisien kinerja perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai ekonomi.

Penelitian oleh Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berperan penting dalam menilai efektivitas manajemen operasional. Dalam studinya terhadap PT Astra Otoparts dan PT Goodyear Indonesia, ditemukan bahwa rasio aktivitas seperti perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menganalisis seberapa baik perusahaan mengelola aset yang dimilikinya, digunakan berbagai jenis rasio aktivitas sebagai alat pengukuran yang efektif. Rasio-rasio ini dirancang untuk menilai efisiensi operasional dalam memanfaatkan aktiva guna mendukung kegiatan usaha, khususnya dalam proses pencapaian pendapatan.

Adapun ragam rasio aktivitas yang lazim digunakan mencakup sejumlah indikator penting yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola komponen aset tertentu. Beberapa di antaranya antara lain rasio perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, serta perputaran piutang (Kasmir, 2017). Masing-masing rasio memberikan perspektif yang berbeda, namun secara keseluruhan bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan output yang maksimal. Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva mengukur efektivitas seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor dan manajemen

dalam menilai apakah aset yang tersedia dikelola secara optimal. Semakin tinggi rasionya, semakin baik kinerja aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Marginingsih (2017), perusahaan yang memiliki rasio perputaran total aktiva tinggi cenderung memiliki sistem pengelolaan aset yang efisien, terutama dalam industri padat modal. Penelitiannya pada sektor telekomunikasi menegaskan bahwa nilai PTA yang tinggi mengindikasikan efisiensi yang baik.

1) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya dikurangi kewajiban lancarnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat penting dalam mengukur efisiensi pengelolaan dana jangka pendek. Menurut teori Kasmir (2017), rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas dalam mengelola likuiditas operasional.

Dalam penelitian oleh Sjahrudin, H., & Widiyanto, A. (2024), ditemukan bahwa rasio aktivitas, termasuk perputaran modal kerja, secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2) Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap seperti mesin, peralatan, dan bangunan dalam menghasilkan penjualan. Aktiva tetap merupakan investasi jangka panjang yang perlu dioptimalkan agar tidak membebani biaya tanpa kontribusi terhadap pendapatan.

Dalam studi oleh Sulasmiyati et al. (2017), rasio perputaran aktiva tetap terbukti berkorelasi positif terhadap laba bersih, sehingga menjadi indikator penting dalam evaluasi strategi investasi jangka panjang.

3) Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan kecepatan persediaan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio, maka semakin kecil kemungkinan persediaan menumpuk. Hal ini mencerminkan

efisiensi pengendalian gudang dan perencanaan permintaan.

Dalam penelitian oleh Riasning, N. P., & Wikantha, N. P. (2023), ditemukan bahwa perputaran persediaan yang tinggi berkorelasi dengan efisiensi biaya logistik dan penyimpanan. Hal ini mendukung strategi perusahaan dalam menjaga modal kerja tetap optimal.

4) Perputaran Piutang

Perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dari pelanggan. Rasio ini penting untuk menjaga arus kas tetap lancar. Menurut Kasmir (2017), rasio ini juga berkaitan erat dengan kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan.

Juwita & Ratih (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa rendahnya perputaran piutang dapat menjadi sinyal lemahnya manajemen dalam pengumpulan tagihan yang dapat mengganggu likuiditas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menguji teori dan hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran objektif terhadap fenomena yang diteliti serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif juga memiliki karakteristik sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas sejak awal hingga akhir penelitian, termasuk dalam penetapan variabel, pengumpulan data, hingga proses analisis statistik.

Metode ini sangat tepat digunakan dalam studi keuangan, khususnya dalam menganalisis rasio aktivitas yang memerlukan data numerik untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan perhitungan rasio-rasio seperti perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap, guna memperoleh gambaran objektif tentang kinerja

keuangan perusahaan. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil analisis dapat dibandingkan antar periode dan dievaluasi berdasarkan standar industri, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen dan investor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung serta dinyatakan dalam bentuk angka. Data tersebut diperoleh dari Laporan Tahunan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk tahun 2022 dan 2023, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Data ini digunakan untuk menghitung berbagai rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan laporan keuangan sebagai sumber data dilakukan karena laporan ini bersifat resmi, dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan informasi yang relevan untuk menilai kinerja operasional serta efisiensi perusahaan secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dari setiap satu rupiah investasi pada total aset. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menunjang aktivitas operasional.

Melalui hasil perhitungan rasio perputaran total aset, manajemen dan pihak-pihak berkepentingan dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hasil tersebut, maka perincian angka-angka perhitungan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Perputaran Total Aktiva

Thn	Penjualan	Total Aktiva	PTA	Naik (Turun)
2022	908.142	1.286.625	0,71	-
2023	1.085.962	1.695.420	0,64	0,07

Berdasarkan pada data yang tercantum dalam Tabel 1. dapat dilihat bahwa rasio perputaran total aktiva PT Adaro Minerals Indonesia Tbk selama periode 2022 hingga 2023 mengalami penurunan tipis sebesar 0,07 kali, yaitu dari 0,71 kali pada tahun 2022 menjadi 0,64 kali di tahun 2023. Penurunan tersebut terjadi meskipun terdapat peningkatan dalam penjualan, yang ternyata tidak sebanding dengan pertumbuhan total aktiva perusahaan pada periode yang sama.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan masih berada pada level yang rendah. Dengan kata lain, rasio perputaran total aktiva yang relatif kecil mengindikasikan bahwa penggunaan aset oleh perusahaan belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi strategis terhadap manajemen aset untuk meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

2) Perputaran Modal Kerja (*Working capital turn over*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktivitas bisnis mampu memanfaatkan kelebihan aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar yang ada. Rasio tersebut menggambarkan berapa besar nilai penjualan dalam rupiah yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja yang digunakan. Dengan demikian, rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan modal kerja oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Melalui perhitungan rasio perputaran modal kerja, pihak manajemen dapat mengevaluasi seberapa efisien modal kerja yang dimiliki dalam mendukung kegiatan operasional dan penjualan. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai hasil evaluasi tersebut, angka-angka perhitungan

rasio perputaran modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja

Thn	Penjualan	Modal Kerja	PMK	Naik (turun)
2022	908.142	569.308	1,60	-
2023	1.085.962	1.038.049	1,05	0,55

Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 2, diketahui bahwa rasio perputaran modal kerja PT Adaro Minerals Indonesia Tbk mengalami penurunan selama periode 2022 hingga 2023. Rasio tersebut turun dari 1,60 kali, menjadi 1,05 kali. Nilai ini diperoleh melalui perhitungan dengan membagi penjualan bersih terhadap jumlah modal kerja. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan jumlah modal kerja yang cukup besar, sementara pertumbuhan penjualan tidak mengalami peningkatan yang sebanding.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan masih tergolong rendah. Nilai rasio yang dicapai berada di bawah standar rata-rata industri, yang idealnya berada di angka minimal 6 kali per tahun. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pengelolaan modal kerja agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kontribusi aset tetap terhadap pencapaian volume penjualan selama periode tertentu.

Hasil perhitungan rasio perputaran aktiva tetap memberikan gambaran mengenai efisiensi pemanfaatan aset tetap dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Untuk melihat detail angka perhitungan dan tren rasio tersebut, data lengkap disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Perputaran Aktiva Tetap

Thn	Penjualan	Total aktiva tetap	PAT	Naik (turun)
2022	908.142	640.250	1,42	-
2023	1.085.962	810.865	1,34	0,08

Berdasarkan pada data yang disajikan dalam Tabel 3, terlihat bahwa rasio perputaran aktiva tetap PT Adaro Minerals Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan pada tahun 2022 hingga 2023. Rasio ini turun dari 1,42 menjadi 1,34 kali, yang diperoleh melalui perbandingan antara total penjualan dan nilai aktiva tetap perusahaan. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang relatif stagnan, sehingga tidak mampu mengimbangi peningkatan atau kestabilan nilai aktiva tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya masih berada di bawah tingkat optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio yang belum mencapai standar rata-rata industri, yang umumnya berada di atas 5 kali. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pemanfaatan aset tetap untuk mendukung kegiatan usaha belum maksimal, sehingga diperlukan strategi peningkatan efisiensi agar investasi pada aktiva tetap dapat memberikan hasil yang lebih produktif.

4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dengan menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola serta menjual persediaan yang dimilikinya. Melalui rasio ini, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengubah persediaan menjadi penjualan dalam waktu tertentu, yang menjadi indikator penting dalam manajemen operasional.

Namun, dalam laporan keuangan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, tidak ditemukan adanya persediaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki aktivitas penyimpanan barang atau menggunakan model bisnis yang tidak membutuhkan persediaan fisik, angka-

angka perhitungan rasio perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Perputaran Persediaan

Thn	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan (Kali)	Naik (Turun)
2022	274.094	53.281	5,14	-
2023	435.431	67.747	6,43	1,29

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4. rasio perputaran persediaan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk mengalami kenaikan selama periode 2022 hingga 2023. Nilai rasio meningkat dari 5,14 kali menjadi 6,43 kali. Peningkatan ini terjadi sebagai akibat dari naiknya harga pokok penjualan (HPP) serta nilai persediaan perusahaan dalam periode tersebut. Rasio ini diperoleh melalui pembagian antara HPP dan jumlah rata-rata persediaan, yang menggambarkan seberapa sering persediaan diperbarui selama satu tahun.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi manajemen persediaan perusahaan masih belum optimal. Nilai rasio perputaran persediaan yang tercapai masih berada di bawah standar rata-rata industri, yakni kurang dari 20 kali per tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persediaan belum dikelola secara maksimal untuk menunjang aktivitas operasional dan penjualan, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi pengelolaan persediaannya guna meningkatkan efisiensi dan perputaran yang lebih baik.

5) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar aktivitas yang dihasilkan oleh sejumlah aset tertentu dalam mendukung volume kegiatan usaha pada periode tertentu. Apabila tingkat aktivitas aset relatif rendah terhadap penjualan yang dicapai, maka hal ini menunjukkan adanya dana yang tertanam secara tidak efisien dalam aset tersebut. Dana yang kurang produktif ini seharusnya dapat dialihkan ke jenis aset lain yang mampu memberikan kontribusi lebih besar terhadap kinerja perusahaan.

Analisis ini menjadi penting untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang usaha. Rasio perputaran piutang memberikan gambaran mengenai kecepatan perusahaan dalam menagih piutangnya dan mengonversikannya menjadi kas. Untuk lebih memahami hasil perhitungan tersebut secara rinci, data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Perputaran Piutang

Thn	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang (Kali)	Naik (turun)
2022	908.142	64.188	14,15	-
2023	1.085.962	182.440	5,95	8,2

Merujuk pada Tabel 5. rasio perputaran piutang PT Adaro Minerals Indonesia Tbk pada periode 2022 hingga 2023 menunjukkan penurunan yang cukup drastis. Rasio tersebut turun dari 14,15 kali menjadi hanya 5,95 kali. Angka ini dihitung dengan membandingkan total penjualan terhadap jumlah piutang selama periode yang bersangkutan. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang secara signifikan, yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya mengalami penurunan dan belum mencapai standar kinerja yang diharapkan. Rasio yang berada di bawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam proses penagihan dan pengelolaan piutang usaha. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan perlu memperbaiki kebijakan kredit dan meningkatkan efektivitas sistem penagihan agar arus kas tetap lancar dan risiko piutang tak tertagih dapat diminimalkan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Rasio aktivitas merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan aset yang dimilikinya guna mendukung kegiatan operasional. Rasio ini memberikan gambaran

sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Terdapat beberapa komponen utama dalam rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya, di antaranya adalah rasio perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, perputaran persediaan, serta perputaran piutang. Berikut ini disajikan hasil analisis perhitungan rasio aktivitas pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan selama periode 2022-2023.

Tabel 6. Hasil Analisis Rasio Aktivitas PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Rasio Aktivitas	2022	2023	Standar Industri
Perputaran total aktiva	0,71	0,64	2 kali
Perputaran modal kerja	1,60	1,05	6 kali
Perputaran aktiva tetap	1,42	1,34	5 kali
Perputaran persediaan	5,14	6,43	15 kali
Perputaran piutang	14,15	5,95	20 kali

Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas PT Adaro Minerals Indonesia Tbk selama tahun 2022 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan aset perusahaan. Meskipun begitu, secara keseluruhan rasio aktivitas perusahaan masih menunjukkan kinerja yang belum optimal karena nilainya tetap berada di bawah rata-rata standar industri.

Ketidaksesuaian ini dapat berdampak langsung terhadap persepsi pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor, yang kerap melakukan evaluasi dengan membandingkan kinerja perusahaan terhadap standar industri sebagai acuan. Rasio yang lebih rendah dari rata-rata industri menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan aset PT Adaro Minerals Indonesia Tbk masih tertinggal dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam sektor yang sama.

Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya dan aset yang dimiliki agar dapat

bersaing lebih kompetitif di pasar. Peningkatan rasio aktivitas yang mendekati atau melampaui rata-rata industri menjadi langkah penting untuk memperbaiki kinerja keuangan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Optimal*, 4(1), 30–40.
- Freddy, D., & Gultom, A. R. (2020). Analisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap return on assets (ROA). *Jurnal Kewirausahaan dan Akuntansi*, 4(2).
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Juwita, R., & Ratih, S. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai efektivitas manajemen piutang usaha pada perusahaan dagang. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 45–56.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laporan Keuangan PT. Adaro Minerals Tahun 2022-2023.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(1), 55–68.
- Purnawati, N. K., & Sufiana, N. (2018). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2).
- Rahandri, D. (2020). Pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap economic performance. *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Rahayu, Y., & Dewi, L. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Riasning, N. P., & Wikantha, N. P. (2023). Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 11(2).
- Sjahruddin, H., & Widiyanto, A. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 10(1).
- Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan: Studi pada PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 23–34.
- Suprihatin, N. S., & Nasser, E. (2016). Pengaruh perputaran piutang usaha, persediaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1).